

## Analisis Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran pada Pembelajaran PAI di SDN 011 Sangatta Utara

Alawiyah Nabila, Muh Yusuf, Rizal Awaludin, Faelasup

Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAI Sangatta

[alawiyahnabila1@gmail.com](mailto:alawiyahnabila1@gmail.com), [yusufpinrang098@gmail.com](mailto:yusufpinrang098@gmail.com), [hamrizal01@gmail.com](mailto:hamrizal01@gmail.com)

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur 75683

Email Korespondensi: [alawiyahnabila1@gmail.com](mailto:alawiyahnabila1@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This research focuses on students who show less involvement and seriousness in learning. This research emphasizes the importance of using effective lesson opening and closing techniques during the learning process to increase student participation and achieve learning goals. This research aims to analyze the impact of teachers' skills in opening and closing PAI lessons on student engagement, using qualitative methods such as observation, interviews and document analysis to ensure the credibility of the data. Teachers have used lesson opening and closing skills to increase student engagement, although not all of these skills are used optimally. There are several indicators, such as student interaction and use of tools, that are not commonly used by teachers. As a result, the skills for opening and closing PAI lessons have been implemented but not fully maximized by teachers. Despite this, students have shown a high level of engagement in learning, which indicates that the better the teacher's skills, the more engaged the students will be.*

**Keywords:** Skills; Teacher; Islamic education

**ABSTRAK.** Penelitian ini berfokus pada siswa yang kurang menunjukkan keterlibatan dan keseriusan dalam belajar. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan teknik membuka dan menutup pelajaran yang efektif selama proses pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran PAI terhadap keterlibatan siswa, dengan menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memastikan kredibilitas data. Guru telah menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun tidak semua keterampilan ini digunakan secara maksimal. Ada beberapa indikator, seperti interaksi siswa dan penggunaan alat bantu, yang tidak umum digunakan oleh guru. Akibatnya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran PAI telah diterapkan tetapi tidak sepenuhnya dimaksimalkan oleh guru. Meskipun demikian, siswa telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa semakin baik keterampilan guru, maka siswa akan semakin terlibat.

**Kata Kunci:** Keterampilan; guru; Pendidikan agama islam

### PENDAHULUAN

Pemenuhan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan pemikiran yang matang (Christianto 2020). Hal ini menjadi fondasi penting bagi setiap orang, seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (No 20AD)

Asal kata “Pendidikan” berasal dari kata “didik”, dengan awalan “me” ditambahkan untuk membentuk “mendidik”, yang mengacu pada tindakan memelihara dan memberikan pelatihan. Hal ini melibatkan pengajaran, bimbingan, dan kepemimpinan dalam aspek moral dan intelektual. Pendidik, atau guru, diperlukan di berbagai tingkat pendidikan formal, dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah, dan harus memiliki kualifikasi formal (Fitriah and Mirianda 2019)

Keterampilan khusus yang dimaksud adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk mengajar. Keterampilan ini diperlukan agar guru dapat melaksanakan tugas profesionalnya secara efektif. Selain keterampilan yang diperlukan untuk menyampaikan materi kepada siswa, ada juga keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar, seperti keterampilan membuka pelajaran. Selain itu, keterampilan menutup pelajaran ditujukan untuk menilai hasil belajar siswa dan membantu mereka mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang materi (Jamin 2018). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi menarik perhatian, memotivasi siswa, menyediakan berbagai referensi, membuat hubungan antara materi dengan pengalaman dan pengetahuan siswa, merangkum inti pelajaran, dan mengevaluasi kemajuan siswa (Hamdayama 2022).

Kemampuan untuk membuka dan menutup pelajaran sangat penting bagi guru karena hal ini membantu mempersiapkan siswa untuk belajar dan memungkinkan guru untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai (Abu 2020). Proses belajar mengajar bukan hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa dan mengevaluasi kemajuan mereka. Membuka pelajaran melibatkan penciptaan suasana yang fokus dan siap secara mental, sementara menutup pelajaran melibatkan rangkuman dari apa yang telah dipelajari siswa dan mengevaluasi kemajuan mereka. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran penting untuk proses pembelajaran yang sukses (Khakiim, Degeng, and Widiati 2016)

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Seperti yang kita ketahui bahwa, metode penelitian atau pendekatan kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya melalui konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan yang berkaitan dengan individu yang diteliti. Dapat pula disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami atau mengetahui fenomena terkait dengan subjek penelitian misalnya perilaku, sudut pandang, tindakan, motivasi dan lain lain (Alaslan 2022). Selanjutnya terakait dengan metode yang

bersifat deskriptif yang dapat kita artikan sebagai suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi baik fenomena atau peristiwa yang alamiah maupun rekayasa manusia (Anggito and Setiawan 2018)

Lokasi Penelitian nya dilakukan oleh peneliti bertempat di SDN 011 Sangatta Utara, Kutai Timur. Selanjutnya, peneliti memperoleh data atau informasi langsung dari sumbernya yaitu salah satu Guru PAI yang ada di SDN 011 Sangatta Utara. Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yaitu melalui wawancara. Lalu hasil dari wawancara tersebut dikelola sedemikian rupa dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Cara seorang guru memulai pelajaran sangatlah penting. Hal ini akan menyiapkan siswa untuk terlibat dengan membuat mereka siap secara mental dan fokus pada materi pembelajaran (Uno and Mohamad 2022). Rusman menekankan hal ini dengan menyebutnya sebagai “keterampilan membuka pelajaran”. Dia menjelaskannya sebagai tindakan guru selama kegiatan pembelajaran untuk membuat pikiran dan perhatian siswa terpusat pada apa yang akan mereka pelajari. Hal ini, pada gilirannya, membantu pelajaran mengalir dengan lancar (Andrian and Rusman 2019). Paragraf tersebut kemudian membahas tentang menutup pelajaran, yang tidak relevan dengan poin kita tentang keterampilan membuka pelajaran (Nurdyansyah and Fahyuni 2016).

### **Keterampilan Guru dalam membuka Pelajaran**

Kemampuan untuk menarik perhatian siswa sangat penting untuk menjaga minat dan fokus mereka selama proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar, seperti mengubah nada suara, gerakan, dan ekspresi wajah, untuk menarik perhatian siswa (Hendrayani, Sari, and Priliantini 2019). Menurut Halimah, pendekatan pengajaran yang bervariasi, termasuk perubahan vokal dan fisik, efektif dalam menarik perhatian siswa (Solihatin 2022)

Instruksi di kelas terdiri dari gaya pembelajaran yang berpusat pada guru dan berpusat pada siswa, dengan guru yang bergantian di antara keduanya (Rahayu 2022). Pembelajaran yang berpusat pada guru melibatkan ceramah dan penjelasan, sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong interaksi aktif di antara para siswa (Adawiyah 2021)

Penggunaan alat peraga, terutama alat pembelajaran konkret dan media audio-visual, juga ditekankan untuk menarik minat siswa. Halimah menyarankan untuk menggunakan gambar, video, diagram, dan benda-benda nyata yang menarik untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang diajarkan (Novita 2021).

Guru masih belum terlalu sering menggunakan alat bantu pembelajaran. Namun, sudah ada perubahan dalam interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Interaksi ini terlihat ketika siswa bertanya atau ketika guru bertanya dan mendapat respon yang baik dari siswa (Adawiyah 2021)

Halimah mengemukakan bahwa pola interaksi yang bervariasi, seperti siswa yang bertanya dan guru yang menjawab, dapat bermanfaat. Guru juga berperan dalam memotivasi siswa dengan membangun hubungan yang baik dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas di awal pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan lebih antusias dan serius untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru. Apersepsi, yang melibatkan pengaitan materi baru dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, juga penting untuk menarik perhatian siswa dan menilai kesiapan mereka untuk belajar (Halimah and Atif 2017)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 011 Sangatta Utara, guru secara konsisten telah menerapkan apresiasi di setiap pertemuan. Hal ini sangat penting dan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kesiapan siswa untuk belajar, baik secara kognitif maupun non-kognitif. penilaian kognitif di awal dan akhir pelajaran mengevaluasi pemahaman terhadap materi pelajaran, sementara penilaian non-kognitif yakni memeriksa kondisi psikologis dan sosio-emosional siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif menarik Perhatian Siswa.

Guru di SDN 011 telah menerapkan strategi untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mereka. Dengan menunjukkan antusiasme dan membuat lelucon, guru mendorong siswa untuk terlibat dan berpartisipasi di kelas. Selain itu, guru memberikan referensi dan menguraikan dengan jelas tujuan pembelajaran pada hari itu untuk memandu siswa dalam belajar. Selanjutnya, guru menciptakan hubungan antara materi baru dan sebelumnya, membantu siswa untuk memahami dan menghubungkan pengetahuan baru dengan apa yang telah mereka ketahui. Misalnya, dalam pelajaran tentang pecahan fiqh, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep fiqh sebelum masuk ke detail pembelajaran tentang materi fiqh.

## **Keterampilan Guru dalam menutup Pelajaran**

Kegiatan peninjauan kembali meliputi merangkum poin-poin utama pelajaran untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lengkap tentang materi dan hasil pembelajaran. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, dan dapat mencakup pengajuan pertanyaan dan menggali pendapat siswa (Nashihin 2017).

Tindak lanjut meliputi mengkomunikasikan apa yang dapat dilakukan siswa di rumah dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam kelas fikih, guru dapat mengajukan pertanyaan lisan dan tertulis di akhir pelajaran untuk mengevaluasi pemahaman dan kemudian menginstruksikan siswa tentang bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut di luar kelas (Karnia et al. 2023).

## **SIMPULAN**

Para guru telah menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun tidak semua keterampilan ini digunakan secara maksimal. Ada beberapa indikator, seperti interaksi siswa dan penggunaan alat bantu, yang tidak umum digunakan oleh guru. Akibatnya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran telah diterapkan tetapi tidak sepenuhnya dimaksimalkan oleh guru. Meskipun demikian, siswa telah menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa semakin baik keterampilan guru, maka siswa akan semakin terlibat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada halaman ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua yang mendukung dalam penyusunan laporan penelitian ini, terutama kepada SDN 011 Sangattta Utara yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Faelasup M.Pd selaku dosen pengampu dalam mata kuliah Micro Teaching ini. Karena bimbingan beliau lah jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman – teman yang senantiasa membantu saya dalam merampungkan jurnal ini.

Terakhir juga berterimakasih kepada AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam selaku wadah untuk menerbitkan karya penelitian ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abu, Sri Nurhidah. 2020. "Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2 (1): 704–12.
- Adawiyah, Fatniation. 2021. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2 (1): 68–82.
- Alaslan, Amtai. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif."
- Andrian, Yusuf, and Rusman Rusman. 2019. "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12 (1): 14–23.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Christianto, Hwian. 2020. "Penggunaan Media Internet Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Hak Asasi Manusia Dan Hukum Pidana." *Jurnal Ham* 11 (2): 239–53.
- Fitriah, Dhia, and Meggie Ullyah Mirianda. 2019. "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Halimah, Leli, and Nurul Falah Atif. 2017. "Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21."
- Hamdayama, Jumanta. 2022. *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hendrayani, Yani, Shilvy Narulita Eka Sari, and Anjang Priliantini. 2019. "Pola Komunikasi Guru Kepada Siswa Penyandang Disabilitas." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 22 (2).
- Jamin, Hanifuddin. 2018. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Karnia, Nia, Jeani Rida Dwi Lestari, Lukman Agung, Maya Aprida Riani, and Muhammad Galih Pratama. 2023. "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4 (2): 121–36.
- Khakiim, Uluul, I Nyoman Sudana Degeng, and Utami Widiati. 2016. "Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar." State University of Malang.
- Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara.
- No, Undang-Undang Republik Indonesia. 20AD. "Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)." *Jakarta: Sinar Grafika*.
- Novita, Anggria. 2021. *Seni Belajar Matematika Anak Usia Dini Dengan Metode Montessori*. Diandra Kreatif.

Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013." Nizamia Learning Center.

Rahayu, Dian Rosdiana. 2022. *Strategi Jitu Guru Kreatif*. Prenada Media.

Solihatin, Etin. 2022. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B, and Nurdin Mohamad. 2022. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.